

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses kegiatan atau aktivitas yang terdiri dari suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis agar dapat memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Demikian pula metode dalam suatu penelitian sangatlah penting, karena dalam sebuah metode penelitian ditemukan berbagai cara tentang bagaimana objek penelitian bisa diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang tetap sesuai dengan tujuan penelitian.

Berkaitan dengan itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif, yaitu hubungan sebab akibat yang melibatkan keadaan peneliti diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian mencari kemungkinan penyebabnya. Prof. Sukardi (2008:171) mengemukakan bahwa:

Penelitian komparatif adalah sejenis penilaian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebuah akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu dengan cara menggambarkan keadaan yang telah terjadi.

Sejalan dengan pemikiran yang telah dipaparkan, maka tata cara penilaian penelitian komparatif yang dilakukan dengan membandingkan beberapa fenomena yang ada akibat dari hubungan kausal antar variabel yang sama.

Selain itu, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penulis mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2006:8) bahwa:

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari pendapat di atas, metode kuantitatif digunakan untuk meneliti dengan menggunakan populasi dan sampel. Kemudian menuangkan hasil penelitian dalam statistik dengan hitungan matematik. Hal tersebut dikarenakan pada kuantitatif harus mendapatkan hasil yang pasti dalam sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan oleh orang yang memiliki perhatian statistik.

Langkah berikutnya dalam penelitian ini juga menggunakan paradigma tambahan (kurang dominan) dengan pendekatan kualitatif untuk pendalaman, yaitu dengan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, pembina pramuka dan pihak sekolah lainnya untuk menyempurnakan data yang telah didapat dari hasil angket.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini terdiri atas lima teknik hasil gabungan dari teknik penelitian kuantitatif dan teknik penelitian kualitatif. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2008:203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun

dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan”.

Berdasarkan pendapat di atas, melalui observasi penulis dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang akan diteliti. Selain itu, dengan melakukan observasi penulis dapat mengamati secara langsung kegiatan ataupun peristiwa yang dilakukan oleh objek penelitian. Penulis juga dapat memperoleh data yang faktual sesuai dengan keadaan lapangan.

Penulis mengadakan observasi bertujuan untuk memfokuskan atau memusatkan penelitian pada yang diamati, serta keterangan-keterangan yang harus dikumpulkan. Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan langsung di SMPN 14 Bandung dan SMPN 15 Bandung.

b. Angket/Kuesioner

Kuesioner menurut Endang Danial (2009:73), Kuesioner ialah “alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian secara tertulis berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang dijelaskan secara tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian”. Teknik ini merupakan sebuah teknik yang efisien karena dapat digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau melalui internet.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner (angket) tertutup, yaitu responden harus menjawab dengan memilih salah satu jawaban

yang telah tersedia. Sementara itu, kuesioner (angket) dipergunakan untuk pengumpulan data dengan disajikan dalam bentuk item pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

Adapun alasan digunakannya kuesioner (angket) adalah:

- 1) Dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari responden dalam waktu yang cukup singkat dengan menghemat waktu, tenaga dan biaya.
- 2) Setiap responden menghadapi pertanyaan yang sama, baik isi atau susunannya, sehingga memberikan kemudahan dalam proses pengolahan data selanjutnya.
- 3) Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- 4) Responden mempunyai waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan.
- 5) Penulis lebih mudah untuk mengolah data
- 6) Waktu yang diperlukan tidak terlalu lama.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Estenberg dalam Sugiyono, (2008:317) menjelaskan bahwa wawancara merupakan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau ulasan. Dalam implementasinya di lapangan penulis melakukan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah, pembina pramuka, dan siswa di SMPN 14 Bandung dan SMPN 15 Bandung dengan maksud untuk memperoleh data yang tidak bisa diperoleh melalui angket.

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari dokumen-dokumen/surat penting dan foto, seperti yang diungkapkan oleh Endang Danial & Nanan Wasriah (2009:79) yang mengemukakan bahwa “dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, foto, akte dsb”. Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa studi dokumentasi ini merupakan alat untuk mengumpulkan data-data atau gambar-gambar dalam sebuah penelitian sebagai bahan informasi sehingga penelitian bisa lebih jauh kuat karena banyak bukti-bukti yang menunjang. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengambilan gambar-gambar dan dokumentasi yang ada dan menunjang terhadap permasalahan yang sedang diangkat.

e. Studi Kepustakaan (*literature*)

Studi kepustakaan atau *literature* adalah dengan mempelajari dan mengkaji buku-buku, majalah, surat kabar dan bacaan lainnya untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Seperti yang diungkapkan oleh Endang Danial & Nanan Wasriah (2009:81) yang

mengatakan bahwa “studi kepustakaan (*literature*) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Dalam hal ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan teori-teori konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penulisan skripsi ini. Atas hal tersebut penulis berusaha mencari data berupa teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah-masalah yang sejalan dengan penelitian ini.

B. Operasional Variabel

Variabel adalah objek yang dijadikan sebagai titik perhatian dalam suatu penelitian, Endang Danial (2009:17) mengatakan bahwa “variabel adalah konsep yang memiliki variasi atau nilai jika tidak bukan variabel hanya istilah saja, seperti konsep badan”.

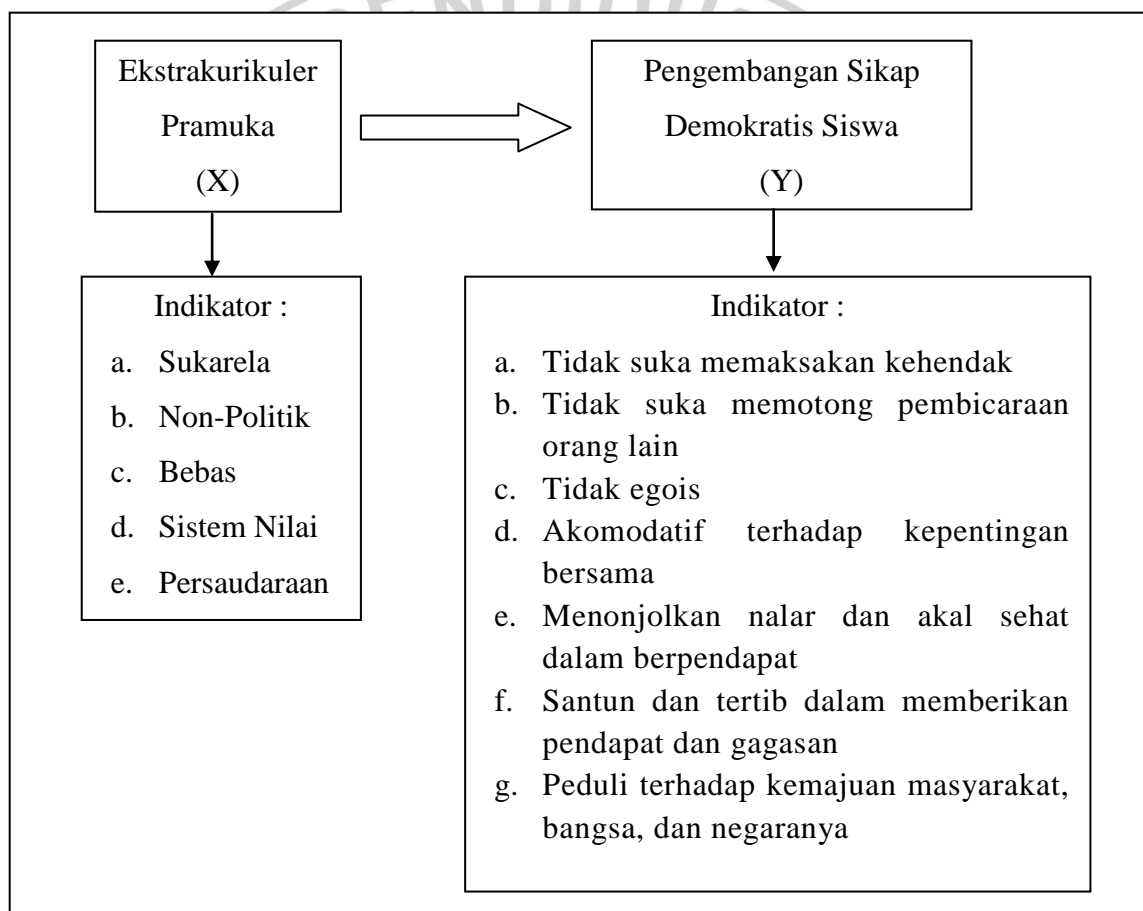
Biasanya dalam penelitian ada dua bagian variabel yang saling berkaitan yaitu variabel penyebab (*independen*) atau variabel bebas dengan tanda X dan variabel terikat (*dependen*) dengan tanda Y.

Dalam penelitian ini dapat ditentukan variabelnya sebagai berikut :

1. Variabel bebas atau independen variabel (X) dalam penelitian ini yaitu:
Ekstrakurikuler Pramuka.
2. Variabel terikat atau dependen variabel (Y) dalam penelitian ini yaitu:
Pengembangan Sikap Demokratis Siswa.

Untuk memudahkan melakukan penelitian dan menghindari kesalahan persepsi variabel penelitian, dalam penelitian ini diberikan batasan dan indikator yang sesuai dengan judul penelitian yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Bagan 3.1
Variabel Penelitian



Sumber : diolah oleh peneliti tahun 2011

Keterangan :

Variabel x : ekstrakurikuler pramuka

Variabel y : pengembangan sikap demokratis siswa

➡ : pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Nopiyanti, 2012

Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pengembangan Sikap Demokratis Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2008:80) mengemukakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anggota pramuka SMP Negeri 14 Bandung yang berjumlah 356 siswa dan anggota pramuka SMP Negeri 15 Bandung yang berjumlah 210 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagian sumber data dianggap mewakili seluruh populasi, sedangkan dalam penelitian ini penulis hanya mengambil sampel dari sejumlah populasi yang ada.

Sehubungan dengan maksud penulis untuk melakukan penelitian sampel, maka dari sejumlah populasi tersebut, penulis menentukan kriteria pengambilan sampel dengan berpedoman pada ketentuan yang disebutkan oleh Suharsimi Arikunto (2002:112) yang menyatakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil 10 % sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih.

Memperhatikan pendapat Suharsimi Arikunto seperti dikutip di atas, maka untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Lokasi	Populasi	Sampel
1.	SMPN 14 Bandung	356	10 % X 356 = 35
2.	SMPN 15 Bandung	210	17 % X 210 = 35
Jumlah		566	70

Sumber: diolah oleh penulis tahun 2011

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini, peneliti menerapkan langkah-langkah meliputi: memilih masalah, menentukan judul, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, memilih pendekatan, menentukan variabel, menentukan lokasi penelitian, studi pendahuluan, pengumpulan data awal, dan langkah selanjutnya yaitu membuat proposal. Adapun prosedur penelitian yang harus ditempuh sebelum melaksanakan penelitian sebagai berikut:

- a. Pada langkah pertama peneliti mengajukan surat izin kepada ketua jurusan PKn FPIPS UPI Bandung.
- b. Setelah memperoleh izin dari Ketua Jurusan PKn kemudian diteruskan untuk mendapatkan izin dari Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI Bandung dengan melampirkan 1 buah proposal, KTM, bukti pembayaran, dan surat dari jurusan.
- c. Setelah keluar surat dari pembantu Dekan, peneliti meneruskan meminta rekomendasi izin kepada Rektor UPI Bandung, melalui Pembantu Rektor bidang Akademik dan Hubungan Internasional.

- d. Berdasarkan surat izin Rektor melalui Pembantu Rektor UPI Bandung, kemudian peneliti melanjutkan untuk memperoleh perizinan ke KESBANG Kota Bandung.
- e. Setelah memperoleh izin dari KESBANG maka peneliti meneruskan perizinan pada Dinas Pendidikan.
- f. Setelah memperoleh izin dari Dinas Pendidikan penulis meneruskan untuk mendapat izin kepada Kepala Sekolah SMPN 14 Bandung dan SMPN 15 Bandung.
- g. Setelah memperoleh izin dari Kepala Sekolah SMP 14 Bandung dan SMPN 15 Bandung penulis mulai melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan hasil surat izin penelitian dari pihak yang bersangkutan maka penelitian pun mulai dilakukan. Peneliti melakukan penyebaran angket dan wawancara sebagai pelengkap terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan data lebih lanjut diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya dalam catatan lapangan. Hal tersebut bertujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka subjek yang diteliti ditentukan langsung oleh peneliti karena berkaitan dengan masalah dan subjek penelitian. Subjek tersebut ada yang sifatnya menyeluruh yaitu melibatkan semua warga

sekolah, yang bermaksud untuk mengamati gambaran lingkungan sekolah secara umum melalui observasi. Namun, ada pula subjek yang ditentukan secara khusus dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diperlukan yang dijadikan sampel, dalam hal ini yang memberikan informasi (orang yang berperan memberikan informasi kepada peneliti sesuai dengan masalah yang sedang diteliti) yaitu pembina pramuka dan siswa yang menjadi anggota pramuka di SMPN 14 Bandung dan SMPN 15 Bandung. Dari mereka nantinya peneliti akan mendapatkan banyak informasi-informasi tentang ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana pengembangan sikap demokratis siswa.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2008:102) adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan untuk variabel penelitian itu harus teruji validitas dan reliabilitasnya.

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan bentuk skala Likert. Sugiyono (2008:93) yang menyatakan bahwa:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Alternatif pernyataan Skala Likert terentang antara satu sampai lima, namun penulis hanya mengambil empat alternatif jawaban. Alasan penulis mengambil Skala Likert dengan empat alternatif jawaban karena penulis menganggap bahwa

jawaban ragu-ragu maupun kadang-kadang tidak jelas arahnya, apakah ke setuju atau tidak setuju sehingga siswa terkesan tidak punya pendirian untuk menjawabnya. Selain itu, untuk mempermudah penulis dalam mendeskripsikan hasil angket. Keempat alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan terendah, yaitu:

- a. SS = Sangat setuju
- b. S = Setuju
- c. TS = Tidak setuju
- d. STS = Sangat tidak setuju

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Skala Likert dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- a. S = Selalu
- b. SR = Sering
- c. HTP = Hampir Tidak Pernah
- d. TP = Tidak Pernah

Secara sederhana, pola skor yang dimiliki oleh setiap alternatif respon seperti tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Pernyataan dan Skor Jawaban Skala Likert

PERNYATAAN POSITIF	SKOR	PERNYATAAN NEGATIF	SKOR
SS / S	4	SS / S	1
S / SR	3	S / SR	2
TS / HTP	2	TS / HTP	3
STS / TP	1	STS / TP	4

Sumber : Sugiyono (2011:94)

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji tingkat validitas dari instrumen penelitian, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2006:170)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali dari variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel Y

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal valid, sebaliknya bila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid sekaligus tidak memenuhi persyaratan.

Tabel 3.3
Interprestasi Nilai r_{xy}

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, Suharsimi (2005:75)

Setelah *product moment*, kemudian dihitung dengan rumus Uji-t, yaitu :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Arikunto, Suharsimi (2005:75)

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = jumlah responden

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba validitas instrumen, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 soal yang valid dengan bukti $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > r_{tabel (5\%)}$ (0,235) yaitu item nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 dan sisanya dinyatakan tidak valid karena $r_{xy} < r_{tabel}$, sehingga instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Dalam persyaratan alat ukur instrumen dalam bentuk apapun, baik tes maupun skala yang digunakan, reliabilitas berhubungan dengan masalah

kepercayaan. Instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi, jika instrumen yang menjadi alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk itu, Arikunto, Suharsimi (2005:86) mengatakan bahwa instrumen alat ukur berhubungan dengan masalah ketetapan hasilnya. Untuk perhitungan reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Sumber: Sugiyono (2010:365)

Keterangan:

- r_i = Koefisien reliabilitas
 $\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir soal
 S_t^2 = Varians total
 k = Jumlah butir soal

Sebelum menghitung rumus *Alpha Cronbach* tersebut, harus diketahui terlebih dahulu nilai S_t^2 yang dikenal dengan rumus varians total, sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Sumber: Sugiyono (2010:365)

Keterangan:

- $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat setiap skor
 $\sum X_t$ = Jumlah tiap nomor soal

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba reliabilitas instrumen, maka dapat disimpulkan:

- 1) Dari 13 soal pada variabel ekstrakurikuler pramuka (X) didapat varians total sebesar 10,62 dengan reliabilitas instrumen sebesar 0,55 sehingga dapat dikatakan instrumen sudah valid dan reliabel seluruh butir soalnya.
- 2) Dari 13 soal pada variabel pengembangan sikap demokratis siswa (Y) didapat varians total sebesar 9,90 dengan reliabilitas instrumen sebesar 0,53 sehingga dapat dikatakan instrumen sudah valid dan reliabel seluruh butir soalnya.

Jadi berdasarkan perhitungan reliabilitas, instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengukuran dalam pengumpulan data karena keseluruhan butir soalnya sudah reliabel.

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dari populasi bervarians homogen atau tidak. Pada penelitian ini, untuk mengukur uji homogenitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2011:57)

Keterangan:

s^2 = Varians sampel

x_i = Median

Nopiyanti, 2012

Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pengembangan Sikap Demokratis Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah sampel

Sebelum menghitung uji homogenitas tersebut, terlebih dahulu harus mencari nilai x_i dengan melihat dari kelas interval dan \bar{x} dengan dibagi jumlah sampel yang ditentukan. Setelah menghitung uji homogenitas dengan menggunakan uji bartlet, selanjutnya menghitung varians gabungan yang datanya diperoleh dari setiap variabel, yaitu ekstrakurikuler pramuka (X), dan pengembangan sikap demokratis siswa (Y). Lalu bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan ketentuan:

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti tidak homogen

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti homogen

Sumber: Sugiyono (2010:141)

4. Uji Hipotesis

Pengujian yang diajukan menggunakan teknik uji-t atau test. Test ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang berarti (signifikan) dalam pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pengembangan sikap demokratis siswa di SMP Negeri 14 Bandung dengan SMP Negeri 15 Bandung. Untuk data ordinal berkorelasi yang terdiri dari k sampel, analisis komparatifnya menggunakan uji Friedman *Two Way Anova* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menstabilasi data
- 2) Membuat distribusi frekuensi dari masing-masing kelompok yang diteliti
- 3) Mengubah data interval atau ratio ke dalam data ordinal

Nopiyanti, 2012

Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pengembangan Sikap Demokratis Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4) Menentukan nilai uji statistik (nilai Q) dengan rumus:

$$X_0^2 = \frac{12}{nk(k+1)} \sum (R_j)^2 - 3n(k+1)$$

Sumber: Sugiyono (2010:199)

Keterangan :

n = banyaknya baris dalam tabel

k = banyaknya kolom

R_j = jumlah ranking dalam kolom

5) Menentukan X_α^2 (db), derajat bebas (db) = k-1 dengan $\alpha = 5\%$

Adapun kriteria dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $X_0^2 \leq X_\alpha^2$ (db)

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $X_0^2 \geq X_\alpha^2$ (db)

Sumber: Sugiyono (2010:199)

Bila H_0 ditolak maka H_1 (H_a) diterima, artinya “Terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pengembangan sikap demokratis siswa antara SMP Negeri 14 Bandung dengan SMP Negeri 15 Bandung”.

5. Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang dianalisis. Analisis korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2006:170)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali dari variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel Y

Adapun untuk mengetahui kadar pengaruhnya nilai r di atas selanjutnya dikonsultasikan untuk mengetahui kuat atau tinggi maupun lemah atau rendahnya pengaruh variabel X terhadap Y, setelah memperoleh nilai r kemudian dibandingkan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010:231)

6. Koefisien Determinasi

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi *product moment* yang dikalikan dengan 100%. Derajat koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus:

Nopiyanti, 2012

Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pengembangan Sikap Demokratis Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2010:228)

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

100 = Bilangan tetap

7. Deskripsi Hasil Wawancara

Mendeskripsikan hasil wawancara yaitu dengan menjabarkan pertanyaan-pertanyaan wawancara dengan maksud untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari hasil perhitungan statistik, dan untuk memperjelas data yang tidak ada dalam angket penelitian serta untuk menjawab permasalahan penelitian.

8. Penafsiran Data Angket

Tahap penafsiran data ini diolah dengan menggunakan perhitungan prosentase. Perhitungan prosentase dimaksudkan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi setiap alternatif jawaban angket. Prosentase diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dan banyaknya sampel yang dikaitkan dengan angka 100%, rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Muhamad Ali (kusmiati, 2004:81)

Keterangan:

P = Prosentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

Untuk membantu memudahkan penentuan kriteria penilaian, maka dilakukan pedoman penilaian dengan menggunakan istilah yang dikemukakan oleh Suryadi dalam Kusmiati, (2004:81) yaitu:

0%	= Ditafsirkan tidak ada
1% - 24%	= Ditafsirkan sebagian kecil
25% - 49%	= Ditafsirkan hampir setengahnya
50%	= Ditafsirkan setengahnya
51% - 74%	= Ditafsirkan sebagian besar
75% - 99%	= Ditafsirkan hampir seluruhnya
100%	= Ditafsirkan seluruhnya

F. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Ke :																	
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Agust
1	Penentuan topik	■						■	■										
2	Pengembangan dan penyusunan proposal	■																	
3	Seminar proposal		■																
4	Revisi proposal			■	■	■	■	■	■										
5	Konsultasi Bab 1-3									■	■	■							
6	Pelaksanaan penelitian												■	■					
7	Konsultasi Bab IV														■	■	■		
8	Konsultasi Bab V																■		
9	Sidang Skripsi																	■	
10	Wisuda																		■

Sumber : diolah oleh penulis tahun 2011